

**ANALISIS PERAN PRAKTIK BANK EMOK TERHADAP
KINERJA USAHA USAHA MIKRO DI SUKABUMI
(STUDI KASUS USAHA USAHA MIKRO KAMPUNG
PANYINDANGAN DESA PAWENANG, KECAMATAN
NAGRAK)**

SKRIPSI

SALMA HATIAH

20210070016

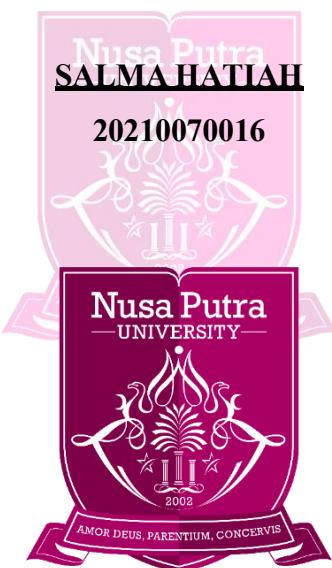


**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
MEI 2025**

**ANALISIS PERAN PRAKTIK BANK EMOK TERHADAP
KINERJA USAHA USAHA MIKRO DI SUKABUMI
(STUDI KASUS USAHA USAHA MIKRO KAMPUNG
PANYINDANGAN DESA PAWENANG, KECAMATAN
NAGRAK)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Seminar
Gelar Program Studi Akuntansi*



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
MEI 2025**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : ANALISIS PERAN PRAKTIK BANK EMOK TERHADAP KINERJA USAHA USAHA MIKRO DI SUKABUMI (STUDI KASUS USAHA USAHA MIKRO KAMPUNG PANYINDANGAN DESA PAWENANG, KECAMATAN NAGRAK)

NAMA : SALMA HATIAH

NIM : 20210070016

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktunya selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.



Sukabumi, 17 Mei 2025

Materai

SALMA HATIAH

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PERAN PRAKTIK BANK EMOK TERHADAP KINERJA USAHA USAHA MIKRO DI SUKABUMI (STUDI KASUS USAHA USAHA MIKRO KAMPUNG PANYINDANGAN DESA PAWENANG, KECAMATAN NAGRAK)

NAMA : SALMA HATIAH

NIM : 20210070016

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing I

Nur Hidayah Kusumaningrum

Fadhilah, SE.,M.Ak

NIDN. 0428069601

Pembimbing II

Dea Arme Tiara

Harahap,S.Ak.,M.Ak

NIDN. 1515129301

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Heliani, S.E., M.Ak

NIDN. 0419118903

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Bank Emok practices on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Panyindangan Village, Pawenang Village, Nagrak Sub-district, Sukabumi District. Bank Emok is a form of informal financing that is in great demand by the community because the lending process is easy, fast, unsecured, and carried out in groups. The research approach used was qualitative with phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation from MSME actors, RT heads, and village parties. The results showed that Bank Emok has an important role in providing access to capital for MSME actors who are not reached by formal financial institutions. Bank Emok loans are used to increase business capital such as the purchase of raw materials, production equipment, and business expansion. Despite an increase in turnover and business growth, most MSME actors experience pressure due to high interest charges, joint liability systems, and intensive collections that trigger social conflict and psychological pressure. This study concludes that the practice of Bank Emok has a double impact: on the one hand, it encourages access to capital and business growth, on the other hand, it poses economic and social risks if not accompanied by financial education and supervision. Therefore, intervention from the government and related institutions is needed to provide protection and fairer financing alternatives for MSMEs.

Keywords: *Bank Emok, MSMEs, Capitalization, Business Performance, Microcredit, Social Networks*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran praktik Bank Emok terhadap kinerja Usaha Usaha mikro di Kampung Panyindangan, Desa Pawenang, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi. Bank Emok merupakan bentuk pembiayaan informal yang banyak diminati masyarakat karena proses peminjaman yang mudah, cepat, tanpa jaminan, dan dilakukan secara berkelompok. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari pelaku usaha usaha mikro, ketua RT, dan pihak desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Emok memiliki peran penting dalam menyediakan akses permodalan bagi pelaku usaha usaha mikro yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Pinjaman Bank Emok digunakan untuk menambah modal usaha seperti pembelian bahan baku, alat produksi, dan ekspansi usaha. Meskipun terdapat peningkatan omzet dan pertumbuhan usaha, sebagian besar pelaku usaha usaha mikro mengalami tekanan akibat beban bunga tinggi, sistem tanggung renteng, dan penagihan intensif yang memicu konflik sosial dan tekanan psikologis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik Bank Emok memiliki dampak ganda: di satu sisi mendorong akses modal dan pertumbuhan usaha, di sisi lain menimbulkan risiko ekonomi dan sosial jika tidak disertai edukasi keuangan dan pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan perlindungan dan alternatif pembiayaan yang lebih adil bagi usaha usaha mikro.

Kata Kunci: Bank Emok, usaha usaha mikro, Permodalan, Kinerja Usaha, Kredit Usaha mikro, Jaringan Sosial

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Praktik Bank Emok terhadap Kinerja Usaha Usaha mikro (Studi Kasus usaha usaha mikro Kampung Panyindangan Desa Pawenang, Kecamatan Nagrak)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau hingga akhir zaman. Semoga kita semua selalu berada dalam lindungan dan ridha-Nya.

Sebagai motivasi dan pengingat dalam menjalani proses panjang ini, penulis ingin membagikan motto hidup yang selalu menjadi pegangan dan semangat dalam menghadapi segala tantangan:

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.” (Boy Chandra)

“Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulit nya kita, yang mereka ingintahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil dari usaha individu semata. Berbagai bentuk dukungan, bimbingan, serta doa dari banyak pihak turut menjadi penentu dalam proses penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat dan penghargaan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Nusa Putra, Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., M.M., beserta jajaran civitas akademika Universitas Nusa Putra, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas bagi penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Nusa Putra.

2. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Heliani, S.E., M.Ak., yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, dan motivasi bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi agar dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
3. Dosen Pembimbing I, Nur Hidayah Kusumaningrum Fadhilah, SE., M.Ak, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian membimbing penulis hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas kepercayaan, bantuan, bimbingan, dan dorongan untuk terus berkembang.
4. Dosen Pembimbing II, Dea Arme Tiara Harahap, S.Ak., M.Ak, terima kasih atas arahan, bimbingan, serta masukan dan kritik yang membangun selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak Apud Hidayat, sosok ayah tercinta yang selalu menjadi sumber motivasi, kekuatan, dan doa. Terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungan yang tiada henti.
7. Mamah Mariah, pintu surgaku yang selalu memberikan semangat, ridho, kasih sayang, dan doa dalam setiap langkah perjalanan pendidikan penulis.
8. Duo bocil kesayangan, Abdul Ghofur dan Bimo Segara, yang selalu menghadirkan keceriaan dan semangat sepanjang proses penyusunan skripsi ini.
9. Yuliana Nanaryain, kakak yang selalu memberikan dukungan dan menjadi tempat berbagi cerita.
10. Keluarga besar Bapak dan Mamah, khususnya Alm. Kakek Uyuh, Uwa Mukhsin, dan Uwa Imas, yang selalu memberikan doa dan dukungan.
11. Ardi Nurdiansyah, sahabat dan support system yang selalu menemani dan memberikan semangat tanpa henti.
12. Sahabat seperjuangan: Leni Marlina, Wida Hariniati, Luthfi Nabila, Lisna Mardiani, Wiwi Ruwiah, Nazwa Martina, Anisa Apriani Zahra, dan rekan-rekan kelas AK21B Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra, atas dukungan, motivasi, dan kebersamaan selama masa studi.

13. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Salma Hatiah, terima kasih atas ketekunan, kesabaran, dan semangat yang tak pernah padam dalam menghadapi segala tantangan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap segala dukungan, motivasi, ilmu pengetahuan, dan doa yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu sangat terbuka terhadap kritik dan saran demi kesempurnaan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta pemberdayaan usaha usaha mikro di Indonesia.

Sukabumi, 17 Mei 2025

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMA HATIAH

Nim 20210070016

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak bebas Royalti Non-ekslusif (Non-exclusive Royalty free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“ANALISIS PERAN PRAKTIK BANK EMOK TERHADAP KINERJA USAHA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (USAHA MIKRO) DI SUKABUMI (STUDI KASUS USAHA MIKRO KAMPUNG PANYINDANGAN DESA PAWENANG, KECAMATAN NAGRAK)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalty Non-ekslusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal: 17 Mei 2025

Yang menyatakan

Materai 10.000

(Salma Hatiah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENULIS	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian dan Mamfaat Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Manfaat Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	28
BAB III	30
METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Jenis Penelitian	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31

3.4	Subjek Penelitian	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data	31
3.6	Teknik Analisis Data	32
3.7	Sumber Data	32
3.8	Penarikan Kesimpulan	33
3.9	Uji Keabsahan Data.....	33
	BAB IV	34
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Lokasi Penelitian	34
4.2	Analisis Peran praktik Bank Emok terhadap kinerja usaha usaha mikro. 37	37
4.3	Jaringan Sosial Peran Praktikan Bank Emok terhadap Kinerja usaha usaha mikro.....	47
4.4	Kepercayaan masyarakat mengenai peran praktik Bank Emok terhadap kinerja usaha usaha mikro	50
4.5	Norma mengenai Peran praktik Bank Emok terhadap kinerja usaha mikro	59
4.6	Dampak positif dan negatif Analisis Peran praktik Bank Emok (Bank Emok) terhadap kinerja usaha usaha mikro.....	65
	BAB V	86
	KESIMPULAN	86
5.1	Kesimpulan	86
5.2	Saran	88
	DAFTAR PUSTAKA.....	91
	LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Angsuran Bank Emok.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4. 1 Data Narasumber	34
Tabel 4. 2 Angsuran Bank Emok.....	40
Tabel 4. 3 Peningkatan Omzet, pertumbuhan usaha, dan laba usaha usaha mikro sebelum dan sesudah mengakses Bank Emok	44
Tabel 4. 4 Praktik Tanggung Renteng dalam Kelompok Nasabah Bank Emok	80
Tabel 4. 5 Nominal Tanggung Renteng dalam Kelompok Bank Emok	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pinjaman di Masyarakat Kp. Panyindangan.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4. 1 Diagram Persentase Pengetahuan Riba	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	94
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	154



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap masyarakat memiliki kebutuhan yang beragam, seperti kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, mereka memerlukan biaya yang biasanya diperoleh melalui pekerjaan. Namun jika penghasilan dari pekerjaan tersebut masih belum memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan masyarakat, maka akan dirasa adanya ketidakcukupan, dan salah satu cara untuk memenuhi ketidakcukupan tersebut adalah dengan melakukan pinjaman uang. (Anugerah, 2023)

Keberadaan Bank keliling, atau yang sering disebut dengan istilah Bank Emok, merupakan salah satu institusi finansial informal yang berperan dalam menopang perekonomian masyarakat. Keberadaannya terus berkembang seiring dengan tingginya permintaan dari masyarakat. Berbeda dengan institusi formal, institusi finansial informal seperti Bank Emok memiliki peraturan yang lebih sederhana dan fleksibel, sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat. Institusi informal biasanya hanya dikelola oleh perorangan, seperti Bank Emok, plecit, dan rentenir (Royani, 2022).

Bank Emok adalah jenis bank keliling yang mendatangi nasabah secara langsung, sehingga mereka tidak perlu datang ke bank untuk menyetorkan uang atau mengajukan pinjaman. Proses peminjaman pun terbilang mudah karena tidak memerlukan syarat yang rumit. Keunggulan lainnya adalah tidak adanya jaminan, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi ibu rumah tangga, terutama mereka yang sering berkumpul untuk bercakap-cakap (Pertiwi, 2018).

Bank Emok adalah lembaga bukan bank atau perorangan yang meminjamkan uang, biasanya dengan bunga tinggi dan penagihannya dilakukan setiap hari. Bank Emok sendiri merupakan penyedia jasa pinjam meminjam uang (kredit/utang) kepada masyarakat kelas menengah ke bawah yang biasanya bergerak di pedesaan (Royani, 2022). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), istilah "Bank Emok" sebenarnya tidak digunakan secara resmi. Namun,

dalam praktiknya, Bank Emok sering merujuk pada layanan keuangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang menawarkan pinjaman uang secara langsung kepada masyarakat tanpa melalui lembaga resmi seperti bank atau koperasi. Kegiatan ini sering kali tidak memiliki izin resmi dari OJK.

Menurut konteks regulasi OJK, praktik Bank Emok biasanya dikategorikan sebagai kegiatan pinjaman ilegal atau fintech ilegal jika tidak terdaftar dan diawasi oleh OJK. OJK secara tegas melarang dan mengawasi praktik-praktik seperti ini karena sering kali menimbulkan risiko bagi masyarakat, seperti:

1. Bunga yang sangat tinggi
2. Proses penagihan yang tidak sesuai etika
3. Tidak adanya perlindungan konsumen

POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

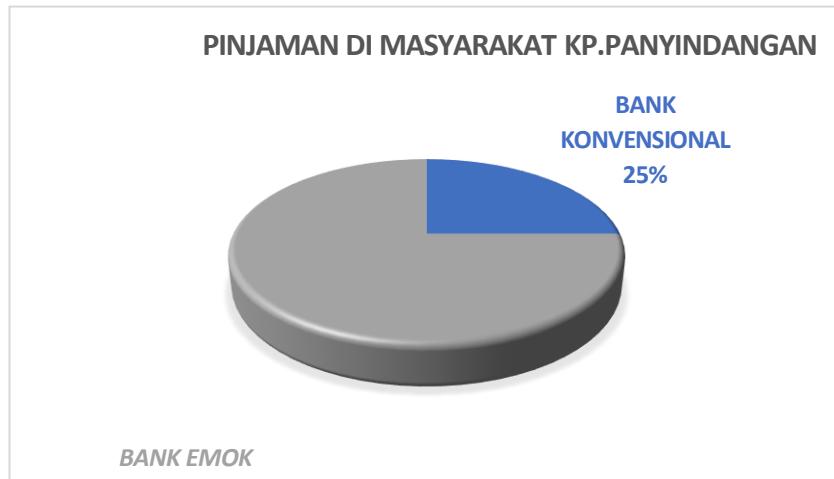
Praktik ini dikenal dengan istilah Bank Emok. Kata Emok berasal dari bahasa sunda yang berarti cara duduk perempuan lesehan dengan bersimpuh dan menyilangkan kaki ke belakang. Bank Emok adalah lembaga keuangan usaha mikro yang melakukan penagihan secara berkelompok (group leader). Bank Emok memberikan pengaruh besar bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan sudah dikenal luas hingga ke pelosok desa. Layanan keuangan ini semakin berkembang, terutama di kalangan mereka yang membutuhkan dana cepat atau para pemilik usaha kecil. Bank Emok adalah istilah untuk organisasi atau individu non-perbankan yang meminjamkan uang, sering kali dengan suku bunga tinggi, dengan angsuran harian atau setiap minggu. (Karwati et al., 2023)

Ada beberapa faktor yang mendorong maraknya Bank Emok di Kampung Panyindangan Desa Pawenang, cabang bank tidak mudah dijangkau oleh penduduk desa, karena jarak kantor terdekat itu membutuhkan perjalanan 40 menit yang berjarak 14,6 KM, dan masyarakat sering kesulitan untuk membuka rekening bank atau mendapatkan pinjaman dari bank-bank tersebut. Situasi ini menciptakan peluang bagi praktik ilegal seperti Bank Emok untuk muncul sebagai alternatif, meskipun dengan risiko yang lebih tinggi.

Menurut salah satu Masyarakat yang bekerja sebagai pelaku usaha usaha mikro, keberadaan Bank Emok ini banyak dijumpai diberbagai desa, salah satu desa yang didatangi oleh Bank Emok yaitu Kampung Panyindangan Desa Pawenang RT13 RW 03 kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pedagang skala menengah kecil. Selain itu, karena melimpahnya sumber daya alam berupa tanah persawahan, banyak warga yang berprofesi sebagai petani. Di desa pawenang Banyak sekali contoh dari usaha usaha mikro masyarakat, diantaranya seperti usaha warung, pedagang bakso, pedagang kaki lima, bengkel motor, industri rumahan, juga pedagang kecil di pasar, kerajinan perkakas tradisional, budidaya tanaman sayuran, kuliner dan kafe lokal. Masyarakat menjadikan sektor informal seperti usaha usaha mikro sebagai pilihan penunjang perekonomian. (kompasiana.com).

Bank Emok dikenal sebagai salah satu alternatif permodalan yang banyak digunakan oleh masyarakat, meskipun beberapa di antaranya bukan lembaga keuangan resmi dan sebagian lainnya beroperasi dengan kedok koperasi. Istilah yang digunakan untuk menyebut Bank Emok berbeda di setiap daerah, seperti bank plecit, bank thitil, bank mbatak, bank rentenir, dan Bank Emok pemburu rente. Bank ini menawarkan pinjaman dengan bunga yang jauh lebih tinggi dibandingkan lembaga permodalan atau pembiayaan formal, seperti bank atau pegadaian, dan biasanya menyasar nasabah di pasar tradisional maupun perkampungan. (Rahayo, 2019). Dikampung Panyindangan Desa Pawenang ada beberapa jenis bank konvensional diantaranya pinjaman Bank Rakyat Indonesia, dan yang berizin PNM (Permodalan Nasional Madani), PNM SYARI'AH, MEKAR (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) dan yang tidak memiliki izin di Kampung Panyindangan Desa Pawenang itu dikenal dengan sebutan Bank Emok, bank batak, renten. Menurut salah satu masyarakat yang mengikuti praktik Bank Emok walaupun ada bank konvensional tetapi masyarakat Kampung Panyindangan lebih memilih Bank Emok yang tidak berizin karna syarat yang sangat mudah dibandingkan dengan bank konvensional.

Gambar 1. 1 Pinjaman di Masyarakat Kp. Panyindangan



Sumber : Hasil Wawancara

Praktik Bank Emok lebih banyak ditemukan di pedesaan seperti praktik yang dilakukan rentenir dengan menerapkan bunga pinjaman tinggi dan menyasar masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah. Akses yang mudah, proses yang cepat, dan memanfaatkan ikatan sosial adalah metode Bank Emok bekerja di masyarakat. Bank Emok seringkali berkeliling di lingkungan pedesaan, ini adalah upaya untuk melakukan pendekatan pada komunitas dengan menyasar individu perempuan yang memiliki kesulitan secara finansial. (Afisa et al., 2023)

Selain itu, Bank Emok menyediakan uang dengan skema langsung cair, tanpa proses administrasi dan tanpa agunan. Namun, mereka tidak sembarangan memberikan pinjaman pada individu, Bank Emok mempertimbangkan kedekatan individu dengan komunitas atau kelompoknya. Pertimbangan tersebut digunakan untuk meminimalisir resiko individu yang tidak mengangsur pinjaman dengan membebankan pada anggota yang lain. (Afisa et al., 2023)

Di sisi lain, Bank Emok memiliki bunga yang tinggi, biasanya mencapai 20% - 30% dalam sebulan. Ditambah dengan cara penagihan pada anggota lain dalam kelompok yang ikut menanggung sehingga menghadapi tekanan bersama. Hal ini bisa memicu lingkar hutang bagi masyarakat yaitu membuat pinjaman baru untuk menutupi pinjaman yang lama dan konflik antar anggota kelompok. (Afisa et al., 2023)

Menurut Masyarakat Kampung Panyindangan yang melakukan transaksi pinjaman, anggota dari perkumpulan Bank Emok angsuran yang mereka jalankan berdasarkan table berikut.

Tabel 1. 1 Angsuran Bank Emok

No	Nama Anggota	Jumlah Pinjaman	Cicilan/angsuran	Bunga (25%)	Total Dana Kembali
1	Anggota 1	Rp. 4000.000	Rp.100.000/minggu	Rp. 1000.000	Rp. 5000.000
2	Anggota 2	Rp. 5000.000	Rp.125.000/minggu	Rp. 1.250.000	Rp. 6.250.000
3	Anggota 3	Rp. 5000.000	Rp.125.000/minggu	Rp. 1.250.000	Rp. 6.250.000
4	Anggota 4	Rp. 3000.000	Rp.75.000/minggu	Rp. 750.000	Rp. 3.750.000
5	Anggota 5	Rp. 1000.000	Rp. 25.000/minggu	Rp. 250.000	Rp. 1.250.000

Sumber: buku angsuran salah satu masyarakat yang melakukan praktik bank keliling

Problemnya, Bank Emok menetapkan bunga sangat tinggi, yakni 20% bahkan lebih dari 30% per periode. Satu periode pinjaman bervariasi, dari 10 hari hingga 16 minggu. Tingkat bunga ini amat mencengklik dibandingkan dengan, misalnya, bunga Kredit Usaha Rakyat Bank BRI yang hanya 7% per tahun atau setara 0,41% per bulan flat atau kurang lebih 0,02% per hari. (Afisa et al., 2023). Saking tingginya tingkat bunga yang diterapkan Bank Emok, tak jarang nasabah bukannya tertolong, melainkan justru terlilit persoalan bunga berbunga. (Revina, 2022).

Pada umumnya, masyarakat dalam upaya meningkatkan kebutuhan hidup serta ekonomi melakukan kegiatan menjadi seorang pekerja, petani maupun pedagang. Akan tetapi dalam melaksanakan kegiatan tersebut seringkali semua tidak dapat berjalan sesuai keinginan nya dalam upaya meningkatkan ekonomi atau penghasilan seperti salah satunya menjadi pedagang yang mengalami permasalahan dalam segi permodalan. Lembaga penyedia dana pemberian modal pinjaman sangat di butuhkan oleh para masyarakat terutamapedagang dalam hal pemenuhan kecukupan modal. Fenomena satu ini banyak berbagai jenis lembaga penyedia dana mulai dari perusahaan pemerintah maupun swasta, bahkan lembaga non bank

seperti yang dikenal masyarakat saat ini adalah Bank Emok (Roisiyatin & Apriliani, 2022).

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pada umumnya terutama masyarakat pedesaan yaitu kriteria-kriteria dalam mengajukan pinjaman terkait prosedur yang harus dilakukan agar mendapat akses pinjaman sehingga hal ini mempengaruhi masyarakat pedesaan yang kesulitan dalam melakukan pemenuhan prosedur pengajuan pinjaman. Fenomena ini yang menjadi landasan masyarakat untuk melakukan pinjaman ke lembaga non bank yang disebut dengan Bank Emok karena akses dan kemudahan dalam melakukan pinjaman (Santosa, 2024). Mekanisme yang digunakan Bank Emok sangat memudahkan masyarakat untuk mengakses pengajuan pinjaman dan sistem angsuran yang mudah dengan sistem pembayaran harian bahkan mingguan. Selain itu juga Bank Emok dapat mempengaruhi kehidupan yang tidak baik kepada masyarakat sehingga dapat merubah perilaku hidup masyarakat bahkan menjadikan kebiasaan berhutang sebagai solusi dalam permasalahan hidup (Wahidah & Ritonga, 2023).

Bank Emok dan bank konvensional sama-sama berperan dalam menyediakan akses permodalan bagi pelaku usaha mikro, terutama di wilayah pedesaan. Namun, keduanya memiliki karakteristik yang sangat berbeda, baik dari sisi mekanisme pemberian pinjaman, sistem bunga, keamanan, hingga dampaknya terhadap pelaku usaha.

Dari sisi aksesibilitas, Bank Emok lebih mudah dijangkau karena datang langsung ke lingkungan masyarakat, tanpa banyak persyaratan administratif. Pelaku usaha cukup membawa KTP, bahkan tanpa jaminan atau izin usaha formal. Hal ini membuat Bank Emok menjadi pilihan utama bagi mereka yang tidak bisa mengakses lembaga keuangan formal. Sebaliknya, bank konvensional menetapkan syarat yang lebih ketat, seperti kepemilikan NPWP, SIUP, laporan keuangan, atau jaminan tertentu. Meskipun demikian, proses di bank konvensional lebih terstruktur dan legal.

Dalam hal bunga dan biaya, perbedaan mencolok terlihat. Bank Emok umumnya menetapkan bunga tinggi yang dibebankan secara mingguan atau harian. Bunga tersebut bisa mencapai 25–40% per tahun, bahkan lebih tinggi jika dihitung

secara efektif. Di sisi lain, bank konvensional seperti Bank BRI menawarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah, yaitu sekitar 6% per tahun, karena disubsidi oleh pemerintah. Ini menunjukkan bahwa pinjaman dari bank konvensional jauh lebih murah secara ekonomi dibandingkan dengan Bank Emok.

Dari segi sistem sosial, Bank Emok menggunakan pendekatan kelompok dan sistem tanggung renteng, di mana semua anggota bertanggung jawab atas pembayaran pinjaman masing-masing. Sistem ini mendorong kedisiplinan, tetapi juga dapat memicu konflik dan tekanan sosial, terutama jika terjadi gagal bayar. Bank konvensional lebih menekankan tanggung jawab individu berdasarkan perjanjian hukum yang jelas dan mengikat, tanpa campur tangan kelompok.

Dari aspek keamanan dan perlindungan hukum, bank konvensional memiliki keunggulan karena diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tunduk pada regulasi perbankan nasional. Sementara itu, sebagian besar praktik Bank Emok dilakukan secara informal dan tidak memiliki payung hukum yang kuat. Hal ini menimbulkan kerentanan, seperti penagihan yang tidak beretika, penyalahgunaan data pribadi, dan kurangnya jalur pengaduan.

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa Bank Emok mengisi kekosongan peran perbankan formal di daerah yang belum terjangkau, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki dokumen resmi atau berada dalam sektor ekonomi informal. Dalam situasi darurat dan keterdesakan modal, Bank Emok memberikan solusi cepat meskipun dengan konsekuensi bunga tinggi dan tekanan sosial.

Secara keseluruhan, bank konvensional lebih unggul dari segi keadilan ekonomi, transparansi, dan keberlanjutan, sementara Bank Emok unggul dari segi akses cepat dan kemudahan awal, namun memiliki risiko sosial dan finansial yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu ada inovasi atau kolaborasi agar lembaga keuangan formal bisa lebih inklusif tanpa mengorbankan prinsip perlindungan konsumen.

Perhitungan antara bank emok dan bank konvensional

Misalnya seorang pelaku usaha meminjam Rp5.000.000 selama 1 tahun

Bank Emok, bunga 30% per tahun (dibayar mingguan), tanpa perjanjian tertulis, sistem tanggung renteng.

Bank BRI (KUR Mikro) – bunga 6% per tahun, dibayar bulanan, resmi dan legal.

Perhitungan:

	Bank Emok	Bank BRI (KUR Mikro)
Pinjaman (P)	Rp5.000.000	Rp5.000.000
Tenor	12 bulan (1 tahun)	12 bulan (1 tahun)
Bunga tahunan (flat)	30%	6%
Cicilan	Dibayar mingguan	Dibayar bulanan
Diskonto/Nilai Waktu Uang	10% per tahun (<i>asumsi</i>)	10% per tahun (<i>asumsi</i>)

Rumus NPV (Net Present Value):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+r)^t} - P$$

- CF_t: Cash outflow (angsuran yang dibayar tiap periode)
- r: discount rate per periode (misal: per bulan atau minggu)
- n: jumlah periode
- P: nilai pinjaman awal

Bank Emok (Bunga 30% per tahun, angsuran mingguan)

- Total bunga: 30% dari Rp5.000.000 = Rp1.500.000
- Total pembayaran: Rp6.500.000
- Dibayar 52 minggu: Rp6.500.000 ÷ 52 = Rp125.000 per minggu
- Diskonto per minggu: r=10% ÷ 52 = 0.00192

$$NPV_{Emok} = \sum_{t=1}^{52} \frac{125,000}{(1 + 0,00192)^t} - 5,000,000$$

Bank BRI (Bunga 6% per tahun, angsuran bulanan)

- Total bunga: 6% dari Rp5.000.000 = Rp300.000
- Total pembayaran: Rp5.300.000
- Dibayar 12 bulan: Rp5.300.000 ÷ 12 = Rp441.667 per bulan
- Diskonto per bulan: r=10% ÷ 12 =0.00833

$$NPV_{BRI} = \sum_{t=1}^{12} \frac{441,667}{(1 + 0,00833)^t} - 5,000,000$$

Bank	NPV (dalam Rupiah)	Interpretasi
Bank Emok	- Rp604.215	Nilai sekarang dari kewajiban lebih besar dari pinjaman. Beban tinggi.
Bank BRI	+ Rp12.000	Hampir seimbang dengan pinjaman. Beban rendah dan efisien.

Kesimpulan Berdasarkan NPV:

- Bank Emok: NPV negatif → berarti total cicilan tidak sebanding dengan nilai manfaat pinjaman. Beban bunga terlalu tinggi secara waktu.
- Bank BRI: NPV mendekati nol atau sedikit positif → pinjaman ini ekonomis dan rasional, lebih sesuai dengan prinsip efisiensi.

Sekalipun bunga Bank Emok sangat tinggi tidak ditemukan fakta dan informasi empiris bahwa bunga Bank Emok yang dinilai mencekik tersebut menyebabkan kemerosotan usaha sebagaimana dipersepsikan masyarakat selama ini (Rahoyo, 2019). Sebelum permasalahan tersebut muncul, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Emok. Salah satu solusi yang pernah ditawarkan adalah mendorong masyarakat agar lebih memilih meminjam dari bank konvensional, seperti Bank-Bank Badan Usaha Milik Negara atau bank swasta nasional. Arahan ini bertujuan agar warga tidak lagi bergantung pada Bank Emok yang menerapkan bunga tinggi, namun upaya tersebut kurang mendapat respons positif dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh persyaratan jaminan serta proses pengajuan pinjaman di bank konvensional yang dianggap rumit dan memerlukan waktu lama. Sebaliknya, mayoritas warga justru lebih memilih Bank Emok karena prosedurnya yang lebih mudah dan tidak berbelit-belit. (Royani, 2022)

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh pemilik usaha mikro adalah keterbatasan modal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tidak adanya tabungan pribadi atau modal yang tidak mencukupi untuk mengembangkan usaha. Akibatnya, banyak dari mereka memilih meminjam modal

dari lembaga peminjaman atau pembiayaan, seperti Bank Emok, yang menawarkan sistem kredit. Menurut Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sekitar 46,6 juta usaha usaha mikro di Indonesia belum memiliki akses pembiayaan formal. (katadata.co.id). Survei yang dilaporkan oleh Republika menunjukkan bahwa 51,2% pelaku usaha usaha mikro menghadapi masalah dalam mengakses permodalan. (ekonomi.republika.co.id). Data dari Kompas.com mengungkapkan bahwa 77,6% usaha usaha mikro di Indonesia masih belum mendapatkan akses kredit dari perbankan. (money.kompas.com).

Pinjaman modal adalah bentuk pembiayaan yang disalurkan kepada individu atau pelaku usaha yang membutuhkan dana untuk keperluan usaha maupun pribadi. Dana yang diperoleh dari pembiayaan ekuitas ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti membeli peralatan usaha, memperluas bisnis, melunasi hutang, atau memenuhi kebutuhan sehari-hari. Proses penagihan dana pada praktik ini adalah menggunakan sistem tanggung renteng, yaitu masing-masing orang diharuskan membantu salah satu anggota jika tidak bisa membayar cicilan atau jika salah satu dari mereka tidak datang diwaktu pembayaran cicilan, dengan kata lain setiap anggota saling menanggung. (Mulyadi et al, 2022).

Selain sebagai alternatif permodalan cepat, Bank Emok juga sering dijadikan sebagai pelarian pemenuhan kebutuhan pribadi bagi sebagian orang. Kurangnya modal dan kebutuhan mendesak akan uang membuat sebagian masyarakat menengah ke bawah memilih jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan primer mereka tanpa mempertimbangkan risiko di kemudian hari. Selain dari segi ekonomi, kebutuhan finansial juga dipengaruhi oleh faktor sosial, politik, dan budaya. Uang tidak lagi dimaknai sebagai keperluan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, tetapi uang dimaknai sebagai sesuatu yang dapat membangun masyarakat (Dian Pertiwi, 2017).

Selain menjadi alternatif permodalan yang cepat, Bank Emok juga sering dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Kemiskinan dan kebutuhan mendesak akan uang membuat masyarakat menengah ke bawah cenderung memilih jalan pintas agar kebutuhan primer mereka segera terpenuhi tanpa mempertimbangkan risiko di kemudian hari.

Namun, himpitan ekonomi yang dialami oleh masyarakat Kampung Panyindangan Desa Pawenang membuat para masyarakat tetap mengambil pinjaman Bank Emok tanpa mempertimbangkan berbagai risiko yang memungkinkan terjadi, salah satunya yaitu konflik dalam keluarga. Beberapa hasil wawancara ternyata pengaruh sistem pinjaman Bank Emok terhadap konflik dalam keluarga pada Masyarakat Kampung Panyindangan, Desa Pawenang, kecamatan nagrak, Kabupaten Sukabumi. Sistem pinjaman Bank Emok memiliki pengaruh terhadap konflik dalam keluarga pada masyarakat Kampung Panyindangan, Desa Pawenang, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi, menyatakan bahwa masyarakat Kampung Panyindangan mengalami berbagai bentuk konflik keluarga yang disebabkan oleh pinjaman Bank Emok serta terdapat pula faktor-faktor yang mendukung munculnya konflik keluarga tersebut.

Kemudian, daripada itu tak jarang peminjaman uang melalui Bank Emok dapat menimbulkan suatu permasalahan yang kompleks dalam sebuah keluarga. Konflik dalam keluarga terjadi karena adanya pertentangan atau ketidakcocokan keinginan atau pendapat antara suami dan istri. Masing- masing individu mempertahankan tujuannya atau kepentingannya yang kemudian menjadikan hal tersebut boomerang atas keretakan rumah tangganya.

Adapun beberapa karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya, Dian Pertiwi,(2017); Muhammad Khairi,(2018); Abdul Khodir Gosa (2019). Perbedaan dengan beberapa peneliti terdahulu terletak pada permasalahan yang diangkat dan fokus masalahnya. Beberapa peniliti sebelumnya mengangkat suatu permasalahan mengenai masyarakat terpengaruh pinjaman pada Bank Emok, permasalahan mengenai dampak kredit Bank Emok terhadap perekonomian Masyarakat, berfokus pada dampak bagi penghasilan para pasar tradisional. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana peran Bank Emok terhadap kinerja usaha usaha mikro, sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada objek kajiannya yakni Lembaga keuangan dengan pinjaman berbunga.

Bank Emok (lembaga keuangan informal yang memberikan pinjaman tanpa agunan, sering kali dengan sistem kelompok) semakin berkembang diberbagai daerah, terutama di pedesaan dan daerah urban pinggiran. Namun, dampaknya

terhadap USAHA MIKRO masih kurang terukur secara akademis. Penelitian ini penting untuk mengetahui apakah Bank Emok menjadi solusi atau justru memperburuk kondisi keuangan USAHA MIKRO. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak membahas tentang Bank Emok dalam konteks sosial, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada analisis dampaknya terhadap kinerja USAHA MIKRO (profitabilitas, pertumbuhan usaha, dan keberlanjutan usaha). Penelitian ini dilakukan dengan metode fenomenologi dengan lokasi penelitian Kampung Panyindangan Desa Pawenang.

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan pelaku USAHA MIKRO dan pengamatan terhadap praktik Bank Emok di lapangan. Metode kualitatif memungkinkan pengumpulan data dari perspektif subyektif para responden, yang tidak bisa sepenuhnya diungkapkan melalui angka atau statistik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif membantu dalam memahami hubungan sosial yang terbentuk antara Bank Emok dan pelaku USAHA MIKRO. Hal ini penting mengingat penelitian ini tidak hanya membahas angka pinjaman dan suku bunga, tetapi juga bagaimana nasabah merasakan dampak dari praktik Bank Emok terhadap usaha mereka. Berdasarkan uraian diatas, Peneliti ingin menganalisis peran praktik Bank Emok terhadap kinerja usaha usaha mikro apakah dapat berfungsi secara optimal sebagai mitra penting bagi usaha mikro dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam menyikapi berbagai fenomena sosial-ekonomi yaitu keberadaan Bank Emok di Kampung Panyindangan kecamatan nagrak kabupaten sukabumi

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Peran praktik Bank Emok (Bank Emok) terhadap kinerja usaha mikro di Sukabumi (studi kasus usaha mikro Kampung Panyindangan Desa Pawenang Kecamatan Nagrak)?

2. Bagaimana jaringan sosial peran praktik Bank Emok (Bank Emok) terhadap kinerja usaha mikro di Sukabumi (studi kasus usaha mikro Kampung Panyindangan Desa Pawenang Kecamatan Nagrak)?
3. Bagaimana kepercayaan masyarakat mengenai peran praktik Bank Emok (Bank Emok) terhadap kinerja usaha mikro di Sukabumi (studi kasus usaha mikro Kampung Panyindangan Desa Pawenang Kecamatan Nagrak)?
4. Bagaimana norma mengenai Peran praktik Bank Emok (Bank Emok) terhadap kinerja usaha mikro di Sukabumi (studi kasus usaha mikro Kampung Panyindangan Desa Pawenang Kecamatan Nagrak)?
5. Bagaimana dampak positif dan negatif Analisis Peran praktik Bank Emok (Bank Emok) terhadap kinerja usaha mikro di Sukabumi (studi kasus usaha mikro Kampung Panyindangan Desa Pawenang Kecamatan Nagrak)?

1.3 Tujuan Penelitian dan Mamfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Peran praktik Bank Emok (Bank Emok) terhadap kinerja usaha mikro di Sukabumi (studi kasus usaha mikro Kampung Panyindangan Desa Pawenang Kecamatan Nagrak)
2. Untuk menganalisis jaringan sosial peran praktik Bank Emok (Bank Emok) terhadap kinerja usaha mikro di Sukabumi (studi kasus usaha mikro Kampung Panyindangan Desa Pawenang Kecamatan Nagrak)
3. Untuk menganalisis kepercayaan masyarakat mengenai peran praktik Bank Emok (Bank Emok) terhadap kinerja USAHA MIKRO di Sukabumi (studi kasus usaha mikro Kampung Panyindangan Desa Pawenang Kecamatan Nagrak)
4. Untuk menganalisis norma mengenai Peran praktik Bank Emok (Bank Emok) terhadap kinerja usaha mikro di Sukabumi (studi kasus usaha mikro Kampung Panyindangan Desa Pawenang Kecamatan Nagrak)
5. Untuk menganalisis dampak positif dan negatif Analisis Peran praktik Bank Emok (Bank Emok) terhadap kinerja usaha mikro di Sukabumi (studi kasus usaha mikro Kampung Panyindangan Desa Pawenang Kecamatan Nagrak)

1.3.2 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi sarana untuk mendapat informasi dan memberikan pemahaman terhadap peran bank keliling dalam menopang usaha mikro. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk peneliti yang lain dalam meneliti permasalahan yang sama.

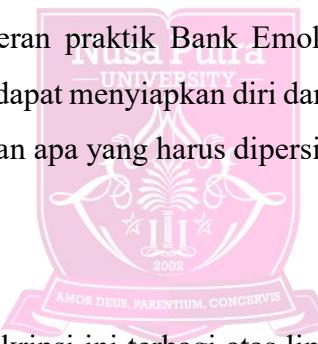
2) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan pemahaman serta kemampuan berfikir yang telah diterima selama perkuliahan untuk menganalisis permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

2) Bagi Masyarakat Kampung Panyindangan Desa Pawenang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran praktik Bank Emok terhadap usaha mikro, agar masyarakat dapat menyiapkan diri dan mengambil langkah tepat dan merencanakan apa yang harus dipersiapkan di masa mendatang.



1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terbagi atas lima bab, di mana setiap babnya memiliki korelasi yang tidak dapat dipisahkan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas secara singkat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai landasan teori yang menguraikan mengenai pengertian peran praktik Bank Emok, bank, usaha mikro dan kinerja usaha mikro.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian kualitatif seperti; tujuan penelitian, tempat, waktu, latar penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, prosedur pengumpulan dan perekaman data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data atau gambaran umum tempat penelitian, mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang metode pengumpulan data, pengolahan data, hasil wawancara, dan hasil observasi.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya dan implikasi serta beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis maupun masyarakat.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik Bank Emok terhadap kinerja USAHA MIKRO di Kampung Panyindangan, Desa Pawenang, Kecamatan Nagrak, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Analisis terhadap peran praktik bank emok terhadap kinerja Usaha Usaha mikro, Kecil, dan Menengah (USAHA MIKRO) menunjukkan bahwa meskipun layanan ini memberikan akses permodalan yang cepat dan tanpa agunan, dampak yang ditimbulkan lebih banyak mengarah pada sisi negatif daripada positif. Praktik bank emok yang mengandalkan jaringan sosial, kepercayaan, dan norma kelompok pada awalnya tampak memperkuat solidaritas dan kedisiplinan antar pelaku usaha. Namun, dalam implementasinya, sistem tanggung renteng dan bunga yang tinggi justru menimbulkan tekanan sosial, konflik internal, dan beban psikologis yang besar bagi para pelaku USAHA MIKRO. Kepercayaan yang seharusnya menjadi pondasi kerja sama sering kali disalahgunakan, sementara norma yang terbentuk lebih condong menjadi alat tekanan daripada pemberdayaan. Akibatnya, banyak pelaku USAHA MIKRO terjebak dalam lingkaran utang yang berkepanjangan, sehingga kinerja usaha cenderung stagnan atau bahkan menurun. Dengan demikian, praktik bank emok perlu ditinjau kembali secara menyeluruh, dan pendekatan pemberdayaan USAHA MIKRO sebaiknya lebih diarahkan pada akses keuangan yang adil, edukatif, dan berkelanjutan.

Praktik bank emok memainkan peran signifikan dalam membentuk jaringan sosial yang memengaruhi kinerja usaha mikro, terutama di kalangan pelaku usaha usaha mikro. Melalui sistem pinjaman berkelompok tanpa agunan, bank emok menciptakan ikatan sosial antaranggota yang saling bergantung dalam hal tanggung jawab pembayaran, berbagi informasi usaha, serta mendukung keberlangsungan usaha masing-masing. Jaringan sosial ini memperkuat solidaritas dan memperluas akses pelaku usaha mikro terhadap informasi dan modal yang tidak tersedia di lembaga keuangan formal. Namun, di sisi lain, tekanan sosial akibat keterlambatan

pembayaran dan bunga yang tinggi dapat menimbulkan konflik dan beban psikologis, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan produktivitas usaha. Oleh karena itu, meskipun praktik bank emok berperan dalam memperkuat jaringan sosial dan mendukung permodalan, perlu ada pengawasan dan edukasi agar dampaknya terhadap kinerja usaha mikro tetap positif dan berkelanjutan.

Kepercayaan menjadi kunci dalam peran praktik bank emok terhadap kinerja usaha mikro, di mana hubungan antara pemberi pinjaman dan pelaku usaha dibangun berdasarkan keyakinan akan komitmen dan tanggung jawab masing-masing pihak. Bagi pelaku usaha mikro, kepercayaan terhadap kemudahan akses dan kecepatan pencairan dana dari bank emok mendorong mereka untuk mengandalkan layanan ini sebagai solusi modal kerja yang cepat, terutama saat menghadapi keterbatasan dari lembaga keuangan formal. Di sisi lain, kepercayaan yang diberikan oleh bank emok kepada nasabah tanpa agunan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dalam sistem kelompok. Meskipun begitu, jika kepercayaan ini disalahgunakan atau tidak diimbangi dengan pemahaman finansial yang baik, hal ini dapat menimbulkan risiko gagal bayar dan menurunkan kinerja usaha mikro akibat tekanan finansial. Dengan demikian, praktik bank emok yang berbasis pada kepercayaan memiliki potensi besar dalam menunjang pertumbuhan usaha mikro, asalkan disertai pengawasan dan edukasi yang memadai.

Norma sosial memainkan peran penting dalam praktik bank emok dan turut memengaruhi kinerja usaha mikro, terutama dalam konteks komunitas yang saling mengenal dan memiliki ikatan sosial yang kuat. Dalam sistem pinjaman berkelompok, norma seperti rasa tanggung jawab bersama, saling mengingatkan untuk membayar cicilan, serta menjaga nama baik kelompok menjadi penggerak utama kepatuhan terhadap kewajiban finansial. Norma ini mendorong pelaku usaha mikro untuk disiplin dalam mengelola keuangan usaha guna memenuhi kewajiban kepada bank emok, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kedisiplinan usaha dan perputaran modal. Namun, tekanan sosial yang muncul dari pelanggaran norma, seperti keterlambatan bayar atau tunggakan anggota lain, dapat menciptakan konflik internal dan memengaruhi stabilitas psikologis serta produktivitas usaha. Oleh karena itu, peran norma dalam praktik bank emok dapat memperkuat etika

usaha dan kedisiplinan, namun juga berpotensi menimbulkan tekanan sosial yang menghambat kinerja usaha mikro jika tidak dikelola dengan bijak.

Berdasarkan analisis terhadap peran praktik bank emok dalam kaitannya dengan jaringan sosial, kepercayaan, dan norma, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif cenderung lebih dominan dibandingkan dampak positif terhadap kinerja usaha mikro. Meskipun praktik ini awalnya membentuk jaringan sosial yang erat, kepercayaan antaranggota, dan norma gotong royong yang mendorong kedisiplinan, dalam praktiknya sering kali muncul tekanan sosial yang tinggi, konflik antaranggota, serta beban psikologis akibat sistem tanggung renteng dan bunga yang memberatkan. Kepercayaan yang menjadi dasar praktik ini justru kerap dimanfaatkan untuk memperluas utang tanpa pertimbangan kelayakan usaha, sedangkan norma yang dibentuk tidak selalu berfungsi sebagai penguat, melainkan menjadi alat kontrol sosial yang menekan pelaku usaha mikro secara emosional. Akibatnya, banyak pelaku usaha mikro terjebak dalam lingkaran utang, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Maka, praktik bank emok cenderung membawa lebih banyak risiko sosial dan ekonomi daripada manfaat yang berkelanjutan bagi kinerja usaha mikro.

5.2 Saran

Analisis terhadap peran praktik bank emok terhadap kinerja Usaha mikro, menunjukkan bahwa meskipun layanan ini memberikan akses permodalan yang cepat dan tanpa agunan, dampak negatifnya justru lebih dominan. Berbasis pada jaringan sosial, kepercayaan, dan norma kelompok, praktik ini pada awalnya terlihat mampu memperkuat solidaritas dan kedisiplinan antar pelaku usaha. Namun dalam pelaksanaannya, sistem tanggung renteng dan bunga tinggi sering menimbulkan tekanan sosial, konflik internal, serta beban psikologis yang tidak sedikit. Kepercayaan yang seharusnya menjadi landasan kerja sama kerap disalahgunakan, sementara norma kelompok lebih berfungsi sebagai alat tekanan daripada pemberdayaan. Akibatnya, banyak pelaku usaha mikro terjebak dalam siklus utang yang berkepanjangan, sehingga menghambat pertumbuhan usaha dan menurunkan kinerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, praktik bank emok perlu

dievaluasi secara menyeluruh, dengan menekankan pentingnya regulasi, pendampingan, serta penyediaan akses keuangan yang lebih adil, edukatif, dan berkelanjutan.

Praktik bank emok memainkan peran penting dalam membentuk jaringan sosial yang memengaruhi kinerja usaha mikro, khususnya di kalangan pelaku usaha usaha mikro. Melalui sistem pinjaman berkelompok tanpa agunan, bank emok menciptakan ikatan sosial antaranggota yang saling bergantung dalam hal tanggung jawab pembayaran, pertukaran informasi usaha, dan dukungan keberlangsungan bisnis. Jaringan ini mampu memperkuat solidaritas serta membuka akses terhadap modal dan pengetahuan yang seringkali tidak diperoleh dari lembaga keuangan formal. Namun, di balik manfaat tersebut, tekanan sosial akibat keterlambatan pembayaran dan tingginya bunga pinjaman kerap memicu konflik internal dan beban psikologis bagi anggota kelompok, yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas usaha. Oleh karena itu, meskipun praktik bank emok memiliki potensi dalam memperkuat jejaring sosial dan mendukung permodalan, diperlukan pengawasan, transparansi, serta edukasi keuangan agar dampaknya terhadap kinerja usaha mikro tetap konstruktif dan berkelanjutan.

Kepercayaan merupakan elemen kunci dalam praktik bank emok yang memengaruhi kinerja usaha mikro, di mana hubungan antara pemberi pinjaman dan pelaku usaha dibangun atas dasar komitmen dan tanggung jawab bersama. Bagi pelaku usaha, keyakinan terhadap kemudahan akses serta cepatnya pencairan dana menjadikan bank emok sebagai alternatif utama saat menghadapi keterbatasan modal dari lembaga keuangan formal. Di sisi lain, kepercayaan yang diberikan tanpa agunan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dalam sistem kelompok. Namun, apabila kepercayaan ini tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, maka risiko penyalahgunaan, gagal bayar, dan tekanan finansial dapat muncul, yang justru menurunkan kinerja usaha. Oleh karena itu, meskipun praktik bank emok berbasis kepercayaan memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan usaha mikro, diperlukan pengawasan yang ketat, edukasi berkelanjutan, serta

kolaborasi antara lembaga keuangan dan pemerintah agar dampaknya benar-benar positif dan berkelanjutan.

Norma sosial memegang peran penting dalam praktik bank emok dan turut memengaruhi kinerja usaha mikro, khususnya dalam kelompok yang memiliki hubungan sosial yang erat. Dalam skema pinjaman berkelompok, norma seperti tanggung jawab bersama, saling mengingatkan untuk membayar cicilan, serta menjaga nama baik kelompok menjadi penggerak utama kepatuhan terhadap kewajiban keuangan. Hal ini mendorong pelaku usaha mikro untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan usaha, yang secara tidak langsung meningkatkan stabilitas usaha dan perputaran modal. Namun, ketika norma tersebut dilanggar seperti melalui keterlambatan pembayaran atau tunggakan anggota lain dapat muncul tekanan sosial yang menimbulkan konflik, ketegangan kelompok, dan beban psikologis. Akibatnya, produktivitas usaha dapat menurun. Oleh karena itu, meskipun norma sosial mampu memperkuat etika dan kedisiplinan usaha, potensi tekanan yang ditimbulkannya perlu dikelola secara bijaksana melalui pendampingan sosial dan kebijakan kelompok yang adil dan transparan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran USAHA MIKRO (Usaha Usaha mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Usaha mikro Kecil dan Menengah (USAHA MIKRO) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Dariana. (2019). Analisis Perbandingan Perhitungan Sistem Bunga (Bank Konvensional) dan Bagi Hasil Tabungan (Bank Syariah). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 612–634.
- Diana, D., Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja USAHA MIKRO Di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.24853/jmmb.3.2.67-74>
- Karwati, L., Novitasari, N., & ... (2023). Pencegahan Maraknya Bank Emok Melalui Penyuluhan Literasi Keuangan Dalam Membangun Ketahanan Keluarga.Dikmas:Jurnal...,03(September),641–648. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/2122>
- Khanifah. (2021). Usaha Usaha mikro Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari'Ah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon 2021 M / 1442 H Usaha Usaha mikro Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari ' Ah Fakultas Syaria.
- Larasati, & Setiawan, R. (2022). Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10810–10817.
- Monica, R. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Utang Pada Bank Keliling dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus Pedagang Pasar Alang-Alang Lebar Kota Palembang). *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 439–448.

- Nely Hikmawati, Versiandika Yudha Pratama, & Devy Arisandi. (2023). Konsep Bank Keliling Syariah Dalam Memenuhi Kebutuhan Di Desa Krandon Kecamatan Kesesi. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 1–10.
- Pertiwi, S. P. (2018). Pelatihan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya penanggulangan jeratan bank keliling. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2907>
- Revina, S. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Muarasari Terhadap Praktik Ekonomi Syariah Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 70–74. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.5412>
- Royani, i. (2022). Dampak bank keliling terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif hukum ekonomi syariah (studi Kasus Di Kampung Bangkonol, RT. 001, RW. 004, Desa Batok, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor) SKRIPSI. 9, 2003–2005.
- Khairi, Muhammad. 2018. Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel. Medan: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara Medan
- Khodir Gosa, Abdul. 2016. Bank Keliling dan Strategi Hidup Masyarakat Desa. Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial. UIN Jakarta.
- Moh. Zainol. Arief. Sutrisni, 2013. Praktik Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep. Dikutip dari jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi Vol.III, No. 2
- Rukaya, “Analisis Perbandingan Hukum Islam dan Hukum Positif Terhadap Fenomena Perampasan Barang Pemilik Hutang Oleh Rentenir (Studi Kasus Di Desa Tanammawang, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto)” Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum: UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Khasanah, U. (2019). Dampak praktik rentenir terhadap kesejahteraan pedagang eceran dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 12-26.
- Larasati, L., & Setiawan, R. (2022). Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10810-10817.

- Maimunah, S. (2019). Analisis Peran Pinjaman Kredit Rentenir Terhadap Perputaran Modal Bagi Para Pedagang Pasar (Studi Kasus Pasar Tradisional di Desa Gandrungmangu) (Doctoral dissertation, IAIN).
- Nurisma, N. (2022). Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang USAHA MIKRO.
- Aliyah, L., Nur Afifah, P., Fajriah, F., & Johana, A. (2022). Pengaruh Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kampung Roke, Bogor, Jawa Barat. 8(2).
- Ermin, A. (2022). Analisis Hukum Praktik Rentenir Terhadap Pedagang Kios (Studi Empirik di Kabupaten Dompu-Nusa Tenggara Barat). 11, 162–180.
- Firawati. 2020. Perilaku Masyarakat Dalam Praktek Rentenir: Tinjauan Ekonomi Islam (Pada Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar). Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran USAHA MIKRO (Usaha Usaha mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, 9(1), 73 84.
- Rahoyo dan Lulus Prapti, “Bank Keliling Pemburu Rente dan Involusi Pedagang Pasar”, Majalah Ilmiah Solusi 17: 4 (Oktober 2019), 167
- Larasati, & Setiawan, R. (2022). Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2(6), 10810–10817.